

# **EKSPLORASI GERAK TUBUH MANUSIA DALAM KARYA RELIEF**



Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Seni  
Jurusan Seni Rupa Murni

Oleh :

**ERVAN YUNANTO**

**NIM: C0606009**

**FAKULTAS SASTRA DAN SENI RUPA  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2012**

**EKSPLORASI GERAK TUBUH MANUSIA  
DALAM KARYA RELIEF**

Disusun Oleh:

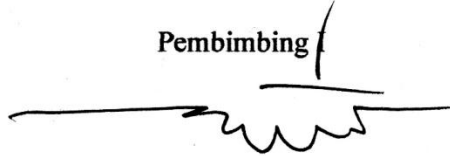
**ERVAN YUNANTO**

NIM. C.0606009

Telah disetujui oleh pembimbing

Tanggal:.. 26 JUNI 2012 .....

Pembimbing



Drs. Untung Murdiyanto, M. Sn.

NIP. 194808221981031001

Pembimbing II



Drs. Agus Nur Setyawan, M. Hum.

NIP. 195603121987031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Seni Rupa Murni



Drs. Agustinus Sumargo, M. Sn.

NIP. 19510322198503 1 001

**EKSPLORASI GERAK TUBUH MANUSIA  
DALAM KARYA RELIEF**

Disusun Oleh:

**ERVAN YUNANTO**  
NIM. C.0606009

Telah disetujui oleh Tim Penguji Jurusan Seni Rupa Murni,  
Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret, Surakarta  
Pada Tanggal: ..... **05 JUL 2012** .....

	Dewan Penguji,
Jabatan	Nama
Ketua	<u>Drs. Agustinus Sumargo, M. Sn.</u> NIP. 195103221985031001
Sekretaris	<u>Sigit Purnomo Adi, S.Sn., M.Sn.</u> NIP. 19820316200501103
Penguji I	<u>Drs. Untung Murdiyanto, M. Sn.</u> NIP. 194808221981031001
Penguji II	<u>Drs. Agus Nur Setyawan, M. Hum.</u> NIP. 195603121987031001

Tanda Tangan



**Dekan**  
**Fakultas Sastra dan Seni Rupa**  
**Universitas Sebelas Maret**

  
**Drs. Riyadi Santosa, M. Ed. Ph. D.**  
NIP. 196003281986011001

**PERNYATAAN**

Nama :Ervan Yunanto

NIM :C0606009

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir berjudul “EKSPLOKASI GERAK TUBUH MANUSIA DALAM KARYA RELIEF” adalah betul-betul karya sendiri, bukan plagiat, dan tidak dibuatkan oleh orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya dalam pengantar Tugas Akhir ini diberi tanda *citasi* (kutipan) dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan konsep pengantar Tugas Akhir dan gelar yang diperoleh dari konsep pengantar karya Tugas Akhir ini dicabut.

Yang membuat pernyataan,



Ervan Yunanto

**PERSEMBAHAN**

Allah SWT.

Nabi Besar Muhammad SAW.

Bapak Ibu dan keluarga tercinta.

Dosen Seni Rupa UNS.

Teman-teman Angkatan 2006.

Seniman-seniman Indonesia.

Keluarga Besar Mahasiswa Seni Rupa UNS.



*commit to user*

## MOTTO

”Jadilah Diri Sendiri.”

“Jadikanlah Waktu Sebagai Sahabat Sejati.”

“Pengalaman adalah Guru yang Paling Berharga”

(Ervan Yunanto)



*commit to user*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kelancaran, kemudahan, rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan konsep pengantar karya Tugas Akhir yang berjudul “EKSPLORASI GERAK TUBUH MANUSIA DALAM KARYA RELIEF”.

Penulis tidak akan sanggup dan mampu menyelesaikan Tugas Akhir tanpa dukungan dan kerjasama dari pihak-pihak yang bersedia untuk memberikan sumbangan pikiran, waktu, dan tenaga bagi penulis. Oleh karena itu penghargaan setinggi-tingginya, rasa hormat, dan terimakasih, penulis tujukan kepada:

1. Drs. Riyadi Santosa, M. Ed., Ph. D., selaku dekan Fakultas Sastra dan Seni Rupa.
2. Drs. Agustinus Sumargo, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Rupa Murni Fakultas Sastra dan Seni Rupa.
3. Drs. Agus Nur Setyawan, M.Hum., selaku Koordinator Tugas Akhir dan sebagai Pembimbing II Tugas Akhir, yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan masukan untuk menyelesaikan Tugas Akhir.
4. Drs. Untung Murdiyanto, M.Sn., selaku pembimbing I konsep pengantar karya Tugas Akhir ini yang telah bersedia memberikan masukan, saran, kritik, sumbangan pikiran, pacuan untuk bersemangat, wawasan, tenaga, dan waktu kepada penulis.
5. Bapak, Ibu tercinta yang telah memberi dukungan material dan sepiritual serta kasih sayang yang tak terhingga.
6. Teman-teman seperjuangan angkatan 2006.
7. Teman-teman kontrakan, Sinung, Cholid, Agung dan Toyib.
8. Semua pihak yang telah turut membantu yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penulisan ini masih jauh dari sempurna, maka penulis berharap para pembaca bersedia memberikan saran, masukan, pendapat, dan kritik yang membangun supaya penulisan ini lebih baik. Semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi mahasiswa Seni Rupa Murni pada khususnya.



Penulis

Ervan Yunanto



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Tujuan penulisan.....	3
E. Manfaat penulisan.....	4
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>5</b>
A. Gerak.....	5
B. Selebrasi Dalam Sepak Bola.....	11
C. Seni Dan Ekspresi.....	16
D. Komponen Karya Seni.....	18
E. Unsur-Unsur Dalam Karya Seni.....	20
F. Seni Patung.....	22

G.	Pengertian Realisme.....	24
<b>BAB III. KONSEP PENCIPTAAN.....</b>		<b>26</b>
A.	Implementasi Teoritis.....	26
1.	Konsep Penciptaan.....	26
2.	Pokok-Pokok Temuan.....	28
B.	Implementasi Visual .....	29
1.	Konsep Bentuk.....	29
2.	Bahan.....	30
3.	Penyediaan Peralatan.....	32
4.	Teknik Pembuatan Karya.....	32
5.	Proses Pembuatan Karya.....	33
C.	Diskripsi Karya.....	36
1.	Karya 1.....	37
2.	Karya 2.....	38
3.	Karya 3.....	39
4.	Karya 4.....	40
5.	Karya 5.....	41
6.	Karya 6.....	42
7.	Karya 7.....	43
<b>BAB IV. PENUTUP.....</b>		<b>46</b>
A.	Kesimpulan.....	46

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN FOTO KARYA

## ABSTRAK

Ervan Yunanto. C0606009. 2012. *Eksplorasi Gerak Tubuh Manusia Dalam Karya Relief*. Pengantar Karya Tugas Akhir Jurusan Seni Rupa Murni Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Gerak yang dilakukan oleh manusia saat melakukan aktivitasnya sesuai dengan profesinya, khususnya pada bidang olahraga pasti menimbulkan berbagai macam gerakan tubuh atau *gesture* yang sangat menarik untuk diamati. Karena dalam bidang olahraga semua anggota badan ikut bergerak. Pada saat olahragawan ataupun olahragawati yang memenangkan kejuaraan pada cabang olahraga masing-masing, mereka akan merayakan keberhasilan atau kemenangan dengan cara melakukan gaya selebrasi. Selebrasi itu sendiri adalah ekspresi merayakan ataupun gaya seseorang ketika mengungkapkan perasaan kepuasan atau kegembiraan. Dalam dunia sepak bola, selebrasi yang dilakukan oleh para pemain sepak bola sangat bermacam-macam dibidang cabang olahraga yang lainnya, seperti moto GP, bulutangkis dan seterusnya. Para pemain sepak bola lebih kreatif, sehingga gaya selebrasi yang mereka lakukan berbeda-beda.

Permasalahan yang dibahas dalam Tugas Akhir ini, yaitu (1) Bagaimana pesepak bola mengeksploitasi gerak tubuhnya dalam melakukan selebrasi? (2) Nilai apakah yang bisa diangkat sebagai konsep berkarya patung bertema gerak tubuh manusia? (3) Bagaimana memvisualisasikan *gesture* pesepak bola dalam melakukan gaya selebrasi setelah mencetak gol ke dalam bentuk tiga dimensional atau relief ?

Tujuan Penulisan ini adalah (1) Mendiskripsikan beragam gerak tubuh pesepak bola dalam selebrasi. (2) Merumuskan nilai-nilai yang bisa diangkat sebagai landasan berkarya (konsep) karya patung. (3) Memvisualisasikan *gesture* pesepak bola dalam melakukan gaya selebrasi ke dalam karya patung dalam bentuk relief. Dengan pengalaman serta kemampuan yang dimiliki, penulis mencoba memvisualisasikan *gesture* pesepak bola melakukan gaya selebrasi setelah mencetak gol ke dalam bentuk seni tiga dimensional atau relief.

Kata Kunci: **Gerak Tubuh Manusia (*Gesture*); Gaya Selebrasi; Relief.**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan sebagai makhluk yang memiliki derajat lebih tinggi bila dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya di dunia. Manusia diberi kesempurnaan berupa cipta, rasa dan karsa. Dengan kesempurnaan yang dimiliki tersebut manusia memiliki hasrat, keinginan-keinginan dan senantiasa berusaha mencapai ketenangan dan kebahagiaan dalam hidup. Tetapi seringkali manusia mengalami permasalahan dalam kehidupannya yang sedang berlangsung. Dalam permasalahan tersebut, keadaan jiwa manusia bisa terganggu akibat dari permasalahan yang datang dari peristiwa-peristiwa baik dari luar ataupun dari dalam diri manusia itu sendiri. Dalam keadaan tersebut setiap manusia kurang percaya diri dalam melakukan aktivitas kesehariannya, karena dilanda beban masalah. Sedangkan manusia tersebut diharuskan menyelesaikan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh, karena kebutuhan sehari-hari bagi dirinya sendiri ataupun keluarga. Pada saat kejadian tersebut manusia itu sendiri melahirkan suatu reaksi atau gerakan yang timbul karena keadaan tersebut. Setiap reaksi yang dimunculkan akan memperlihatkan beragam ekspresi gerakan tubuh (*gesture*) yang menggambarkan ekspresi keadaan jiwa mereka saat beraktivitas dengan bersungguh-sungguh dan secara penuh.

Dalam kehidupan masyarakat desa maupun kota, mereka pasti mempunyai profesi ataupun pekerjaan yang dilakukan sehari-hari guna mencukupi kebutuhan pokok. Berbagai ragam profesi ataupun pekerjaan, berbagai macam pula aktivitas

yang mereka lakukan. Dari berbagai kegiatan atau aktivitas yang dijalani tersebut, ternyata ada satu hal yang menarik untuk diamati dan diperhatikan, yaitu beragam gerak tubuh manusia secara penuh yang muncul di tengah-tengah aktivitasnya, meskipun himpitan hidup selalu mengiringi. Gerakan tubuh atau *gesture* itu muncul akibat dari reaksi perasaan yang sedang dirasakan pada saat itu.

Saat manusia sedang beraktivitas, khususnya pada dunia olahraga pasti menimbulkan berbagai macam gerakan tubuh atau juga disebut dengan *gesture*. Banyak sekali gerakan yang muncul, baik gerakan yang disengaja maupun tidak sengaja. Karena dalam olahraga sepak bola terdapat dua babak, dimana babak pertama berdurasi selama 45 menit, dan babak kedua juga berdurasi selama 45 menit, tetapi dimasing-masing babak ada tambahan waktu sedikit. Selebihnya saat terjadinya salah satu gol, pesepak bola yang mencetak gol, pasti akan melakukan gaya atau ekspresi perayaan atau disebut dengan selebrasi. Selebrasi itu sendiri adalah, ekspresi merayakan ataupun gaya seseorang ketika mengungkapkan perasaan kegembiraannya setelah mencetak gol ke gawang lawan.

Puncak dari pemain sepak bola adalah mencetak gol dan melakukan gaya selebrasi, karena pemain sepak bola bermain dengan sungguh-sungguh seperti dalam dunia seni yaitu, kesungguhan mengamati objek yang disebut dengan momen estetik, karena mempunyai kesamaan dalam kesungguhan. Dalam sepak bola setiap atlet sepak bola yang mencetak gol atau menambah angka (*score*) pasti akan melakukan selebrasi yang sangat menarik untuk disimak. Setiap pesepak bola memiliki gaya selebrasi sendiri-sendiri. Dari beragam gerakan tubuh atau *gesture* tersebut saat pesepakbola melakukan selebrasi, penulis tertarik untuk menyajikan

dalam karya seni tiga dimensional atau relief dengan judul “ Eksplorasi Gerak Tubuh Manusia Dalam Karya Relief “

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, dan supaya pembahasan dalam penulisan ini tidak terlalu luas permasalahannya serta dapat memberikan arah yang sistematis, maka pembahasan difokuskan tentang beragam gerak tubuh (*gesture*) dan ekspresi saat pesepak bola melakukan selebrasi setelah mencetak gol.

## **C. Rumusan Masalah**

Masalah pokok yang akan dikaji dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana pesepak bola mengeksplorasi gerak tubuhnya dalam melakukan selebrasi ?
2. Nilai apakah yang bisa diangkat sebagai konsep berkarya patung bertema gerak tubuh manusia ?
3. Bagaimana memvisualisasikan *gesture* pesepak bola dalam melakukan gaya selebrasi setelah mencetak gol ke dalam bentuk tiga dimensional atau relief ?

## **D. Tujuan Penulisan**

Ada beberapa tujuan dalam penulisan ini, seperti tertulis di bawah ini:

1. Mendiskripsikan beragam gerak tubuh pesepak bola dalam selebrasi.
2. Merumuskan nilai-nilai yang bisa diangkat sebagai landasan berkarya (konsep) karya patung.
3. Memvisualisasikan *gesture* pesepak bola dalam melakukan gaya selebrasi ke dalam karya patung dalam bentuk relief.



### E. Manfaat Penulisan

Manfaat-manfaat yang diharapkan dari penulisan ini adalah :

1. Sebagai pedoman dalam proses pengerjaan proyek Tugas Akhir.
2. Sebagai pengantar bagi kalangan umum untuk dapat ikut memahami tentang gerak tubuh dalam kehidupan manusia dalam karya seni patung.
3. Sebagai tambahan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan data kepustakaan dibidang kesenirupaannya khususnya seni patung.





## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Gerak

Gerak merupakan komponen visual yang dapat diamati, ciri-ciri gerak berdasarkan komponen-komponennya seperti ruang tempo dan ritme adalah kualitas karakter gerak (Nanik Sri Prihatini 2007: 120). Ekspresi dan bentuk gerak sangat bermacam-macam karena cara mendapatkan pengalaman juga bermacam-macam. Meskipun gerakan sangat penting untuk semua aktivitas kehidupan kita, banyak orang yang tidak menyadarinya. Ini dikarenakan gerakan otot yang tidak teratur, sehingga tidak mengundang perhatian. Biasanya kita hanya melihat hasil gerakannya saja, tetapi kita tidak menyadari adanya gerakan otot di dalamnya. Gerakan tersebut bisa berasal dari dorongan hati, dari intelegensi, merupakan ekspresi, bersifat artistik dan sebagainya

Gerak tubuh manusia atau *gesture* adalah bahasa tubuh atau isyarat dari seorang manusia yang muncul secara sengaja ataupun tidak sengaja saat melakukan aktivitas sehari-hari. Dalam melakukan aktivitas ataupun kegiatan tersebut manusia akan memunculkan beragam *gesture* yang berasal dari reaksi perasaan yang sedang dirasakan saat itu. Aktivitas manusia sangat bermacam-macam, dimulai dari bangun tidur sampai pada saat menjelang tidur lagi. Dalam hal ini beragam jenis aktivitas manusia disaat melakukan aktivitasnya sangat beragam. Saat manusia menjalankan aktivitasnya, pada saat itu pula manusia tersebut akan memunculkan beragam gerak tubuh atau *gesture*. Beragam gerak tubuh atau *gesture* tersebut bila kita amati dengan baik pasti akan terasa indah, karena didalam *gesture* tersebut terdapat simbol-simbol atau isyarat yang muncul secara sengaja ataupun tidak sengaja.

*commit to user*

Dengan beragam *gesture* tersebut terdapat pesan-pesan yang sangat menarik pada setiap aktivitas manusia, tergantung dari profesi mereka masing-masing. Simbol, isyarat atau pesan-pesan yang dimunculkan dari gerak tubuh manusia atau *gesture* tersebut terpengaruh oleh perasaan dari manusia itu sendiri. Di mana perasaan manusia itu pada dasarnya dibedakan menjadi dua, yaitu perasaan positif dan perasaan negatif. Perasaan positif meliputi dari kegembiraan dan cinta, sedangkan perasaan negatif meliputi perasaan sedih, khawatir, cemas dan lainnya (Linda L. Dovidof, 1991: 86).

Seperti yang telah dituliskan di atas, reaksi perasaan manusia masing-masing mempunyai cara tersendiri untuk mengekspresikan perasaan mereka sesuai dengan aktifitas manusia atau profesinya. Perasaan sedih, gembira atau yang lainnya dapat dimunculkan dengan tingkah laku atau dengan ekspresi gerak tubuh (*gesture*), yang dalam bahasa sekarang sering disebut dengan bahasa tubuh. Seperti dalam buku Bimo Walgito yang berjudul “Pengantar Psikologi Umum” yang di dalamnya berisi pendapat dari Wundt, bahwa suatu perasaan yang dialami tiap individu itu dapat disertai dengan tingkah laku perbuatan yang menampak (Bimo Walgito, 1997: 141). Sebagaimana yang tertulis bahwa ekspresi manusia atau gerak tubuh manusia (*gesture*) yang muncul atau tampak, bisa menggambarkan perasaan yang sedang dialami oleh semua manusia. Dalam aktivitasnya tersebut terdapat gerak tubuh atau *gesture* sangat menarik dan indah yang terdapat simbol, isyarat ataupun pesan-pesan yang bermakna.

Gerak yang dilakukan oleh manusia saat melakukan aktivitasnya sesuai dengan profesinya, khususnya pada bidang olahraga pasti menimbulkan berbagai macam gerakan tubuh atau *gesture* yang sangat menarik untuk diamati. Karena

dalam bidang olahraga semua anggota badan ikut bergerak. Pada saat olahragawan ataupun olahragawati yang memenangkan kejuaraan pada cabang olahraga masing-masing tersebut, alhasil mereka akan merayakan keberhasilan atau kemenangan dengan cara melakukan gaya selebrasi. Selebrasi itu sendiri adalah ekspresi merayakan ataupun gaya seseorang ketika mengungkapkan perasaan kepuasan atau kegembiraan. Gaya selebrasi pada tiap cabang olahraga pasti berbeda-beda. Seperti selebrasi dalam olahraga moto GP, bulutangkis, sepak bola dan cabang olahraga lainnya. Dalam dunia kejuaraan moto GP, selebrasi yang dilakukan sang pembalap setelah memenangkan pertandingan biasanya dengan mengangkat motor sampai roda depan seperti terbang tidak menginjak jalan selama beberapa detik, dan ada juga yang lepas tangan dan berdiri pada montor tersebut. Sampai sekarang gaya selebrasi dalam cabang moto GP berkembang dengan cepat, sesuai dengan imajinasi pembalap masing-masing. Kemudian dalam cabang bulutangkis gaya selebrasinya biasanya adalah berteriak sekeras-kerasnya sambil mengepalkan tangan, ada juga yang membanting raket sambil berteriak.

Olahraga lapangan hijau atau sepak bola, selebrasi yang dilakukan oleh para pemain sepak bola sangat bermacam-macam dibanding cabang olahraga yang lainnya, seperti moto GP, bulutangkis dan seterusnya. Para pemain sepak bola lebih kreatif, sehingga gaya selebrasi yang mereka lakukan berbeda-beda. Dalam sepak bola terdapat dua babak, sehingga para pemain melakukan selebrasi bisa lebih dari satu kali dalam pertandingan tersebut sesuai dengan hasil *score* dari gol-gol yang tercipta.

Berikut contoh-contoh gaya selebrasi dari cabang olahraga moto GP, bulutangkis dan sepak bola :

a. Gaya Selebrasi Moto GP :



Gambar 1

(<http://forum.detik.com/selebrasi-kemenangan-para-rider-moto-gp-t49405p36.html>)

Senin, 07 Febuari 2012  
13:31:04



Gambar 2

b. Gaya Selebrasi Bulutangkis :



Gambar 3  
(<http://starsport11.blogspot.com/2011/03/maria-kristin-biography.html>)  
Senin, 07 Februari 2012  
14:33:51



Gambar 4  
(<http://sport.indopos.co.id/?p=141700>)  
Senin, 07 Februari 2012  
13:44:38



c. Gaya Selebrasi Sepak Bola :



Gambar 5

(<http://bola.okezone.com/read/2012/03/18/45/595526/torres-akhiri-paceklik-chelsea-ke-semi-final>)

Selasa, 21 Desember 2011

17:11:53



Gambar 6

(<http://www.juventusclubindonesia.com/forum/showthread.php?t=55&page=58>)

Selasa, 20 desember 2011

16:21:26

*commit to user*

## B. Selebrasi Dalam Sepakbola

Olah raga lapangan hijau atau sepak bola juga sama seperti cinta, selalu menarik untuk dibicarakan. Tak terkecuali dalam hal selebrasi kemenangan setelah mencetak gol ke jala lawan. Banyak cara untuk pemain seniman lapangan hijau mengekspresikan dirinya di arena. Ketika gol tercipta perayaan suka cita ini dikemas unik sedemikian rupa namun sarat akan makna.

Berbicara tentang selebrasi yang awal mulanya berasal dari bahasa Inggris “*celebrate/celebration*” yang artinya adalah “merayakan” (S. Wojowasito dkk, 1980: 23). Jadi selebrasi dalam sepak bola adalah ekspresi merayakan ataupun gaya seseorang ketika mengungkapkan perasaan kegembiraannya setelah mencetak gol ke gawang tim lawan. Pada selebrasi setiap pemain sepak bola pasti beragam dan berbeda, karena mempunyai ciri khas sendiri-sendiri dalam mengungkapkan ekspresi kegembiraannya setelah mencetak gol.

Setiap individu pasti memiliki perasaan gembira yang berbeda-beda, karena reaksi dari masing-masing orang terhadap suatu keadaan yang tidak sama benar satu sama lain (Bimo Walgito, 1997: 139). Pendapat Bimo Walgito tersebut sangat jelas, bahwa perasaan gembira yang dimiliki setiap orang pasti tidak sama, karena setiap individu dilihat dari intensitas, jumlah dan cara dalam mengekspresikan kegembiraan.

Aksi selebrasi atau perayaan kemenangan dalam sebuah pertandingan sepak bola biasanya akan terlihat begitu unik. Dalam sepak bola, para pemain berupaya untuk melakukan aksi selebrasi seunik mungkin. Bisa dengan bahasa tubuh seperti mengepalkan telapak tangan sambil berteriak, atau berlari mendekati tribun penonton dengan melakukan tarian-tarian khasnya.



Selama pertandingan sepak bola berlangsung seorang penyerang atau *striker* terbebani untuk mencetak gol demi kemenangan timnya. Disaat *striker* mencetak gol, alhasil *striker* tersebut akan mengungkapkan ekspresi kegembiraannya lewat gaya selebrasi. Gaya selebrasi itu beragam, dan setiap pesepak bola berbeda. Dimulai dari gaya biasa, kocak, lucu, bahkan sampai jungkir balik dan ekstrim. Berikut contoh nama pemain seniman olahraga lapangan hijau dan gaya selebrasinya :



Gambar 7

- Lionel Messi (Barcelona) dengan gaya selebrasi kedua tangan menunjuk ke atas.

(<http://bolapagi.com/%E2%80%98selebrasi-langit%E2%80%99-lionel-messi-menjelaskan/>)

Selasa, 20 desember 2011

14:33:25



Gambar 8

- Firman Utina (Indonesia) dengan gaya selebrasi hormat bendera atau sikap sempurna untuk menghormati penonton di tribun sebagai tanda terima kasihnya atas dukungan mereka.

([http://daxspusaka.blogspot.com/2010\\_12\\_01\\_archive.html](http://daxspusaka.blogspot.com/2010_12_01_archive.html))

Selasa, 20 desember 2011

14:37:25



Gambar 9

- Thierry Henry (Perancis) dengan gaya selebrasi sujud.

([http://muyampato.blogspot.com/2010/06/para-pemain-muslim-di-piala-dunia-2010\\_07.html](http://muyampato.blogspot.com/2010/06/para-pemain-muslim-di-piala-dunia-2010_07.html))

Selasa, 20 desember 2011

15:47:15



Gambar 10

- Robinho (Brasil) dengan gaya selebrasi menghisap ibu jari seperti bayi.

(<http://www.beritasatu.com/inggris/32481-gilas-cesena-milan-kembali-ke-puncak.html>)

Selasa, 20 desember 2011

15:47:15



Gambar 11

- Gabrielle Batistuta (Argentina) dengan gaya selebrasi menembak.

(<http://www.ceriwis.us/showthread.php?t=16406>)

Selasa, 20 desember 2011

14:37:25

Gambar di atas adalah sebagian contoh dari gaya selebrasi pesepak bola dunia, disamping beragam selebrasi yang lain. Gaya selebrasi menjadi sorotan bagi penikmat bola, ada yang disuka dan ada juga yang dibenci. Selebrasi gol unik yang dilakukan pemain menjadi salah satu bumbu yang membuat sepak bola jadi lebih menarik. Namun, selebrasi gol ternyata tak hanya menghadirkan kesenangan saja. Sebab ada juga yang harus rela membayar denda akibat melakukan gaya selebrasi yang dianggap berlebihan.

Dua pemain klub Meksiko, Guadalajara, Marco Fabian de la Mora dan Alberto Medina merupakan pemain yang harus merasakan hukuman akibat selebrasi gol yang mereka lakukan. Kejadian itu terjadi saat De la Mora dan Medina merayakan gol kemenangan 5-2 Guadalajara atas Estudiantes UAG pada lanjutan liga Meksiko. Dalam pertandingan tersebut, De la Mora yang mencetak *hattrick* melakukan selebrasi unik dengan Medina. Mereka berselebrasi dengan gaya ‘menembak di kepala.’ Namun, selebrasi ini ternyata dianggap bukan sebuah hiburan oleh pihak klub yang akhirnya menjatuhkan denda sebesar 50.000 peso kepada keduanya

Selebrasi tersebut dianggap tidak memberikan contoh yang baik. Pasalnya, Meksiko dikenal sebagai kota yang keras di mana terjadi kekerasan dan peredaran narkoba merajalela dan telah memakan kira-kira 44.000 korban jiwa.

Berdasarkan kutipan *Yahoosports* tertanggal 21 Oktober 2011 “De La Mora sangat menyesal atas apa yang telah terjadi (selebrasi). Saat saya melihat video rekaman, saya dipenuhi dengan kemarahan dan penyesalan untuk bermain-main dengan sesuatu yang sakral menyangkut kehidupan manusia,”(<http://bola.okezone>.

com/read/2011/10/21/200/518736/gara-gara-selebrasi-gol-pemain-ini-diganjar-denda).

### C. Seni Dan Ekspresi

Setiap manusia membutuhkan sarana untuk melampiaskan kegembiraan, kesedihan, kemarahan dan aneka perasaan yang lain. Setiap orang memiliki caranya sendiri dalam menyalurkan gejolak perasaan yang ada. Salah satunya dengan media seni. Dengan berkesenian orang bebas mengekspresikan keinginannya baik dengan suara, gerak serta dengan kemahiran tangan dan semuanya itu dilakukan semata-mata untuk kepuasan dirinya (Jacob Sumardjo, 2000: 73-74).

Dalam Diksi Rupa, dijelaskan bahwa seni adalah karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya. Pengalaman batin tersebut, disajikan secara “indah” atau menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatinya. Kelahirannya tidak didorong oleh hasrat memenuhi kebutuhan pokok, melainkan merupakan usaha melengkapi dan menyempurnakan derajat kemanusiaannya memenuhi kebutuhan yang sifatnya spiritual (Mikke Susanto, 2001: 101-102).

Sedangkan ekspresi adalah pengungkapan gagasan atau perasaan (Pius Abdillah & Danu Prasetya, 2005: 190). Dalam Diksi Rupa pun tak jauh berbeda, ekspresi diartikan sebagai pengungkapan atau proses menyatakan (maksud, gagasan, gambaran, perasaan) dalam bentuk nyata (Mikke Susanto, 2001: 36).

Ekspresi dapat di klasifikasikan kedalam dua hal yaitu ekspresi individual dan kelompok. Ekspresi individual merujuk kepada ekspresi seorang seniman selaku pribadi, sedang ekspresi kelompok merujuk pada suatu gaya yang dianut oleh



kelompok seniman pada suatu daerah tertentu juga pada suatu masa tertentu (Suryo Surajijo 1996: 67).

Dalam hal pengertian seni, terlalu banyak ahli yang mengatakan persoalan seni. Belum ada kesepakatan yang jelas mengenainya. Karena tinjauan yang dipakai berbeda-beda. Sejauh ini, dari berbagai pernyataan tentang seni mengarah pada persoalan kesanggupan akal manusia baik berupa kegiatan rohani maupun fisik untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai artistik (luar biasa) menggugah persoalan orang lain (Mikke Susanto, 2002:101).

Secara teoritis seni juga dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu seni yang murni estetis atau (*Fine Art*) dan seni yang dimanfaatkan untuk macam-macam kepentingan atau (*Applied Art*) yang tergolong seni murni adalah apabila di dalam penciptaannya si seniman hanya terikat oleh persyaratan yang ada di dalam seni itu sendiri, dan tidak harus terikat oleh misalnya gaya yang disenangi masyarakat, ditempatkan di mana dan sebagainya. Sedang *Applied Art* atau seni terapan ialah seni yang selain bentuknya harus indah juga masih harus mengingat persyaratan yang berkaitan dengan unsur pemakaiannya; misalnya rumah harus nyaman ditempati, kursi harus sesuai dengan tujuannya (P.Mulyadi,1994:7). Seni rupa sebagai cabang atau bagian dari seni pada umumnya, diartikan sebagai suatu cabang seni yang mengeskpresikan pengalaman artistik manusia lewat obyek-obyek dua dimensi atau tiga dimensional yang memerlukan ruang dan waktu.

#### D. Komponen Karya Seni

Seni patung merupakan salah satu cabang dari seni rupa yang memiliki perbedaan dalam proses pembuatan karya, namun di dalam karya juga memiliki komponen yang sama dengan cabang seni rupa lainnya. Dalam menciptakan sebuah karya tidak lepas dari komponen-komponen yang menjadi kerangka karya seni, karena antara satu dengan yang lain saling mendukung. Yang termasuk komponen karya seni yaitu, *subject matter*/tema, bentuk, isi, berikut uraiannya:

##### 1. *Subject matter*

*Subject matter* dalam seni rupa merupakan persoalan yang akan diungkap pada suatu karya, oleh karena itu sering disebut pokok persoalan atau tema. Pada karya non abstrak *subject matter*-nya ada dalam ide atau konsep intelektual. Namun demikian meskipun semua karya seni selalu mempunyai *subject matter*, bukan berarti *subject matter* mengikat seniman.

Menurut Ocvirk, sebagaimana dikutip P. Mulyadi, *subject matter* yang digunakan seniman dalam hal ini bisa saja berfungsi sebagai perangsang kreatifitas. Dalam menghadapi *subject* seorang seniman berusaha menampilkan karakternya sesuai dengan pandangan pribadinya, atau dapat juga berusaha menampilkan apa adanya. Suatu problem penciptaan karya seni bukan “apa” yang dipakai seniman sebagai *subject*, tetapi “bagaimana” seseorang dapat menampilkannya untuk mewujudkan karakternya (P. Mulyadi, 1996:15-16).

##### 2. Bentuk

Sebagai totalitas dalam berkarya, *subject matter* yang telah dipilih hendaknya direalisasikan dalam suatu bentuk karya seni.

*commit to user*



Menurut Ocvirk, lewat bentuk kita dapat mengerti keseluruhan karya seni. Bentuk adalah rancangan dari kumpulan semua unsur yang membentuk karya seni. Unsur-unsur yang dimaksud di atas sering disebut perangkat visual atau unsur bentuk. Unsur bentuk tersebut terdiri dari: garis, bidang, nilai-nilai (variasi gelap terang), tekstur, dan warna (Ocvirk, 1962: 11).

### 3. Isi atau Arti

Selain bentuk totalitas karya yang perlu diperhatikan adalah isi atau arti. Seniman memang memiliki tujuan dan hak sendiri dalam melahirkan karya seninya, tetapi nilai yang ditangkap orang lain dari karya itu tidak selalu sama. Seperti Ocvirk, dalam buku *Art Fundamentals Theory and Practice* ;

...Isi disebut kualitas atau arti, yang ada dalam suatu karya seni. Isi juga dimaksudkan sebagai *final statement*, *mood* (suasana hati) atau pengalaman penghayat, isi merupakan arti yang *essential* daripada bentuk, dan seringkali dinyatakan sebagai bentuk sejenis emosi, aktifitas intelektual atau asosiasi yang kita lakukan terhadap suatu karya seni. Apabila ada suatu usaha untuk menganalisa mengapa bentuk dari suatu karya dapat menimbulkan emosi atau ekspresi terhadap kita, atau menstimulasi aktifitas intelektual penghayatnya, sebenarnya kita sedang berhadapan dengan isi atau arti....(Ocvrik, 1962: 13).

Dengan demikian, walaupun secara teori dapat dipisahkan, namun sebenarnya ketiga komponen tersebut yakni tema atau *subject matter*, bentuk dan isi masih merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

## E. Unsur-Unsur Dalam Karya Seni

Disamping komponen seni, dalam suatu karya juga harus memperhatikan unsur yang ada di dalam karya seni, yaitu garis, warna dan tekstur.

- Garis

Menurut Feldman, ada dua pengertian yang berbeda tentang garis yaitu: garis dan garis secara umum. Garis adalah jejak yang terbuat oleh alat tajam seperti pena, pensil, krayon, tongkat. Garis menunjukkan tindakan karena tindakan diperlukan untuk menciptakannya. Garis pada umumnya mengarah atau berorientasi sebuah efek atau pergerakan dapat dicapai dengan serangkaian bidang, dimana tidak ada yang mengimplikasikan arah. Garis yang dimaksud di sini adalah garis yang terbentuk dari serangkaian titik (Feldman, 1967: 217).

- Bidang

Membahas mengenai garis mengarah pada bidang karena garis tertutup menjadi batas-batas bidang. Tapi bentuk dapat dibuat tanpa garis: seperti seorang pelukis menetapkan area warna atau pematung tidak menciptakan garis yang ditarik kedua contoh tersebut tidak perlu garis untuk membuat bidang. bidang memiliki kualitas linier, jika perhatian tertuju pada batas-batas dari bidang tetapi kontur biasanya membuat kita menyadari bentuk dengan menunjuk ke siluet daerah terluar dari bidang (Feldman, 1967: 226).

- Cahaya/Gelap Terang

Gelap terang adalah efek cahaya yang mengenai suatu benda. Mata sensitif terhadap cahaya, berinteraksi terhadap cahaya yang diserap, atau dipantulkan dari objek untuk membentuk data sensor gambar. Cahaya sangat

penting, karena tanpa cahaya semua benda tidak dapat dilihat (Feldman, 1967: 233).

- Warna

Warna merupakan salah satu elemen dasar yang sangat sensitif karena kualitasnya sangat peka sekali terhadap reaksi emosional. Seperti yang dikatakan oleh Ocvirk bahwa warna merupakan suatu elemen yang sangat ekspresif, karena kualitasnya yang sangat mempengaruhi emosi atau pesona langsung dan segera (Ocvirk, 1962: 88 ).

Teori warna sering dikaitkan ketika menganalisis karya seni. Beberapa teori warna terkait dengan persepsi psikologi daripada estetika. Disamping itu telah berkembang didalam kebutuhan industri untuk klasifikasi pewarna dan pigmen. Bagaimanapun juga, seniman bekerja dengan warna yang lebih memakai intuisi daripada sebuah dasar ilmiah (Feldman, 1967: 241).

- Tekstur

Tekstur adalah sifat suatu permukaan dari suatu benda atau bidang, yang memberi karakter atas suatu benda atau bidang permukaan tersebut, apakah halus, sedang atau kasar.

Menurut Feldman, untuk mengetahui tekstur harus mempunyai rasa dari perasaan. Sentuhan dan menyentuh merupakan cara yang baik untuk mengetahui sesuatu, dengan dibantu perasaan untuk mengenali obyek. Sensasi sentuhan dianggap lebih asli/nyata dari pada visual yang ditangkap pandangan mata (Feldman, 1967: 246).

.... Tekstur juga merupakan rona visual yang menegaskan karakter suatu benda dilukis atau digambar. Ada dua macam tekstur atau barik. *Pertama* adalah tekstur nyata, yaitu nilai permukaannya nyata atau cocok antara tampak dan nilai rabanya. Sebaliknya

*kedua*, tekstur semu memberikan kesan kasar karena penguasaan teknik gelap terang pelukisnya, ketika diraba maka rasa kasarnya tidak kelihatan, atau justru sangat halus... (Nooryan Bahari, 2008:101-102).

Secara umum, tekstur adalah titik-titik kasar atau halus yang tidak teratur pada suatu permukaan. Tekstur cenderung mengisi secara visual ruang di mana tekstur itu berada. Misalnya, tekstur yang kasar dapat membuat sebuah bidang terlihat seakan-akan lebih dekat, memperkecil skalanya, dan menambah bobot visualnya.

## F. Seni Patung

Melongok dasar tentang seni patung kita akan menatap telah begitu dalam sejarah yang telah berkembang. Seni patung merupakan sebuah tipe karya tiga dimensi yang bentuknya dibuat dengan metode *substractive* (mengurangi bahan seperti memotong, menatah dan lain-lain) atau *additive* (membuat model terlebih dahulu, dengan cara menambah dan mengurangi). Sedang jenis-jenis patung yang telah dihasilkan selama ini adalah :

1. *Freestanding sculpture* atau patung berdiri yang sangat umum menggambarkan manusia atau objek lainnya.
2. *Portrait sculpture* atau patung dada (*bust*) atau potret yang hanya memunculkan figur kepala manusia atau penjelmaan dewa.
3. *Equestrian statue* tipe patung kuno yang melukiskan potret militer penunggang kuda yang biasanya diletakkan di taman atau perempatan jalan kota.
4. *Relief sculpture* atau secara sederhana disebut relief yang memiliki latar belakang datar.
5. *Mobile* atau *kinetic sculpture* yaitu patung yang bergerak, biasanya digerakkan oleh tenaga alam maupun buatan misalnya listrik, motor, magnet, program

computer atau elektronik sampai dengan tenaga eksplosif (Mikke Susanto, 2003:186).

Seni patung merupakan pengucapan pengalaman artistik lewat bentuk-bentuk tiga dimensional. Hal ini mengandung pengertian bahwa seni patung memungkinkan untuk dihayati dari berbagai sudut. Seni patung juga dapat berupa seni murni dan seni terapan. Perbedaan yang menonjol pada dua jenis seni ini adalah bahwa seni patung tidak mempunyai urusan dengan masalah perspektif, karena seni patung benar-benar berada dalam ruang. Ada seni patung yang hanya bisa dinikmati dari satu arah saja. Jenis patung semacam ini disebut “frontal”, artinya hanya bisa dilihat dari depan saja. Seni relief yang pada umumnya juga dinikmati dari satu arah saja (depan) juga termasuk seni patung. Berbeda dengan seni frontal, seni relief oleh Sudarso SP dinyatakan sebagai perpaduan antara seni lukis dan seni patung. Dilihat dari bentuknya relief mirip seni patung, tetapi dilihat dari permasalahannya mirip seni lukis yaitu memasukkan unsur perspektif (P. Mulyadi, 1997:8).

Menurut pendapat Langdon yang terdapat dalam buku yang berjudul “Malaikat & Iblis” karangan Dan Brown tahun 2000 yang diterjemahkan oleh Angels & Demons, halaman 361 yang berisi “Relief”, kata Langdon, “adalah sisi lain dari patung!” Seni patung adalah seni membentuk sosok dalam bentuk tiga dimensi atau dalam bentuk relief. Langdon sudah menulis definisi itu di atas papan tulis selama bertahun-tahun. Relief pada dasarnya adalah patung dua dimensi. Seperti profil Abraham Lincoln di uang logam. Medali karya Bernini di kapel Chigi adalah contoh lain yang sempurna (Dan Brown, 2000).



## G. Pengertian Realisme

Menurut pendapat Barret dan Herbert Kohl dari buku yang berjudul “Menempa Quanta Mengurai Seni” karangan M. Dwi Marianto tahun 2011, halaman 61 yang berisi realisme adalah paham yang menganggap bahwa alam atau dunia nyata adalah patokan kebenaran, sedangkan keindahan itu sudah ada dengan sendirinya. Dalam cakrawala pemahaman ini tak ada karya seni yang lebih baik selain karya yang secara akurat menggambarkan alam semesta dengan keberagamannya yang tak terbatas (Barret, 1994). Realisme berasal dari kata latin, *realis*, yang mengartikan suatu sifat yang berkait dengan benda-benda, atau fakta-fakta. Sesuatu itu disebut riil/*real* seandainya ia nyata, sebagai suatu fakta, atau sebagai suatu bagian dari alam atau eksistensi yang tak terbantahkan; atau merupakan suatu aspek esensial dari suatu fakta atau sesuatu yang nyata. “Realisme” adalah filsafat tentang kenyataan, atau dalam seni adalah penggambaran dari apa yang nyata (Herbert Kohl, 1992).

Realisme di dalam seni rupa berarti usaha menampilkan subjek dalam suatu karya sebagaimana tampil dalam kehidupan sehari-hari tanpa tambahan embel-embel atau interpretasi tertentu. Maknanya bisa pula mengacu kepada usaha dalam seni rupa untuk memperlihatkan kebenaran, bahkan tanpa menyembunyikan hal yang buruk sekalipun.

Pembahasan realisme dalam seni rupa bisa pula mengacu kepada gerakan kebudayaan yang bermula di Perancis pada pertengahan abad 19. Namun karya dengan ide realisme sebenarnya sudah ada pada 2400 SM yang ditemukan di kota

Lothal, yang sekarang lebih dikenal dengan nama India.  
([http://id.wikipedia.org/wiki/Realisme\\_%28seni\\_rupa%29](http://id.wikipedia.org/wiki/Realisme_%28seni_rupa%29)).





## BAB III

### IMPLEMENTASI

#### A. Implementasi Teoritis

##### 1. Konsep Penciptaan

Dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini, eksplorasi gerak tubuh pesepak bola saat melakukan selebrasi atau perayaan setelah mencetak gol menjadi tema dari karya-karya yang penulis tampilkan. Dalam proses pembuatan karya tersebut, penulis menampilkan beragam bentuk ekspresi gerak tubuh (*gesture*) pesepak bola dalam mengungkapkan ekspresi kegembiraannya setelah mencetak gol dengan melakukan selebrasi dalam pertandingan sepak bola. Sebagai subjek karya diambil sampel dari pertandingan-pertandingan liga sepak bola di dunia, yang reproduksinya dipampangkan pada media masa, elektronik, maupun cetak. Selebrasi itu sendiri adalah ekspresi merayakan ataupun gaya seseorang ketika mengungkapkan perasaan kepuasan atau kegembiraan. Jadi dalam dunia sepak bola itu sendiri selebrasinya adalah ekspresi merayakan ataupun gaya pesepak bola ketika mengungkapkan perasaan kepuasan ataupun kegembiraan setelah mencetak gol ke gawang lawan, sehingga timnya bisa memenangkan pertandingan tersebut. Selebrasi yang dilakukan setiap pemain pasti berbeda-beda, sesuai dengan karakteristik pemain masing-masing. Ada selebrasi yang dilakukan secara spontan dan ada juga gaya selebrasi yang sudah direncanakan sebelumnya, secara individu maupun secara kelompok. Selebrasi tak hanya dilakukan oleh seorang pemain saja, melainkan ada yang dilakukan secara kelompok. Tak hanya para pemain saja yang melakukan gaya

*commit to user*

selebrasi, bahkan pelatih ataupun penonton juga meluapkan kegembiraannya setelah salah satu pemain dari timnya mencetak gol, bahkan memenangkan pertandingan tersebut.

Dalam mendiskripsikan beragam bentuk ekspresi gerak tubuh (*gesture*) kegembiraan pesepak bola melalui gaya selebrasi, penulis juga merumuskan tentang kegembiraan sebagai renungan.

Kegembiraan yang dirasakan oleh setiap manusia menjadi kajian yang sangat menarik, karena hakekat dari kegembiraan itu sendiri masih sulit untuk dipahami. Setiap orang pasti memiliki perasaan gembira dan perasaan gembira yang dialami setiap orang tidaklah sama atau berbeda-beda terhadap kegembiraan yang dirasakannya. Karena perasaan gembira tersebut disesuaikan oleh keadaan jiwa dan suasana hati seseorang yang sedang dialami. Memang secara umum pengertian kegembiraan itu terjadi saat apa yang kita inginkan, impian dan kita harapkan tercapai. Kegembiraan yang dirasakan setiap orang ataupun individu dapat diekspresikan melalui sikap, tingkah laku, mimik, bahasa tubuh atau *gesture* maupun tindakan yang mereka lakukan.

Karya seni itu sendiri merupakan salah satu media penyampaian pesan dan informasi kepada penghayat. Karya seni merupakan suatu apresiasi dari seorang seniman sebagai suatu penyampaian ekspresi, ide, gagasan serta luapan emosi. Gagasan atau ide merupakan hal yang harus dimiliki seseorang pencipta karya seni dalam proses penciptaan karya seni. Subjektifitas dari seorang pencipta karya seni menggambarkan latar belakang yang kompleks. Seperti pengalaman hidupnya,

pengamatan terhadap suatu objek atau bentuk-bentuk yang dikenalnya. Karya seni merupakan bentuk eksistensi seorang seniman di dalam kehidupan masyarakat.

## 2. Pokok-Pokok Temuan

Dalam pola pikir penulis yang telah dijabarkan di atas, ternyata terdapat temuan yang menarik tentang batasan nilai yang dijadikan pegangan untuk diangkat sebagai nilai dalam pengerjaan Tugas Akhir ini. Batasan nilai yang diangkat adalah gerak tubuh (*gesture*) tersebut terdapat simbol-simbol, pesan atau isyarat yang muncul secara sengaja ataupun tidak sengaja dalam melakukan gaya selebrasi. Dalam mengolah gerak tubuh (*gesture*) tersebut penulis mengambil dari liga sepak bola dunia, liga Indonesia dan liga antar kabupaten. Setelah beberapa lama penulis menyimak gaya selebrasi dalam dunia olahraga, khususnya dalam bidang sepak bola, penulis menemukan nilai dari gaya selebrasi tiap pesepak bola, yaitu tentang pesan, simbol-simbol ataupun isyarat yang dilakukan oleh tiap pesepak bola setelah mencetak gol. Perayaan kepuasan dan kegembiraan yang dilakukan oleh para pesepak bola mempunyai arti dan nilai sendiri, terutama adalah nilai kepuasan dan kegembiraan.

## B. Implementasi Visual

### 1. Konsep Bentuk

Seni termasuk sebagai salah satu media komunikasi, karena seni merupakan ungkapan pengalaman emosional atau ungkapan pengalaman batin dari seorang seniman yang divisualisasikan ke dalam sebuah bentuk karya. Dalam penciptaan karya relief ini penulis hadirkan secara realis atau sesuai kenyataan, karena penulis mengambil foto gaya selebrasi dari fotografer sepak bola yang kemudian diunggah melalui situs internet, dikarenakan penulis tidak dapat mengabadikan atau mendokumentasikan peristiwa selebrasi tersebut dari pertandingan sepak bola dunia. Sehingga penulis menampilkan karya reproduksi dari foto peristiwa ketika pemain sepak bola melakukan gaya selebrasinya. Sebelum penulis menentukan foto yang tepat dijadikan karya relief, penulis memilih salah satu dari berbagai foto untuk dijadikan karya, jadi foto-foto tersebut sudah mengalami proses pemilihan atau seleksi dari berbagai referensi yang ada.

Pemilihan figur manusia sebagai objek utama, karena manusia sebagai pelaku utama dalam pertandingan sepak bola tersebut. Penulis menampilkan figur pemain sepak bola saat melakukan gaya selebrasi. Sehingga foto figur pemain sepak bola saat melakukan gaya selebrasi diwujudkan ke dalam karya relief, sedangkan *background* dari karya relief tersebut menggunakan teknik lukis. Jadi figur pesepak bola yang sedang melakukan gaya selebrasi beserta *background* yang ada dibelakangnya akan divisualisasikan dalam bentuk karya relief yang dilukis. Penulis menggunakan teknik lukis dalam proses *finishing* pada karya relief tersebut.

Karya relief tersebut terdapat tekstur semu dan tekstur nyata. Untuk tekstur semu dalam karya tersebut adalah *background* dari objek utama, karena *background*   
commit to user

tersebut divisualisasikan dengan teknik lukis. Sedangkan tekstur nyatanya adalah *drapberi* dari figur pesepak bola tersebut, karena sesuai antara yang tampak dengan nilai rabanya.

Dalam penciptaan karya relief ini, penulis tuangkan warna dalam perwujudan/visualisasi yang realistis sebagaimana adanya dalam foto yang dipilih agar ditampilkan dalam karya relief. Dalam proses pewarnaan tersebut, penulis menggunakan cat *acrylic*. Di sini penulis hanya sekedar mewujudkan reproduksi foto yang dua dimensional kedalam bentuk yang tiga dimensional (relief).

## 2. Bahan

Dalam menciptakan karya, seniman terlebih dahulu mengenal dan memilih bahan yang akan dipakai. Bahan tersebut didapat dari lingkungan sekitar, bahkan dari produk industri.

Pelaku seni dalam menggunakan bahan/media biasanya menyesuaikan kebutuhannya, seperti penyesuaian media dan gagasan, juga mempertimbangan perlakuan media tersebut berkaitan dengan pertimbangan karakteristik bahan, teknik pembentukan yang dipakai, dan eksperimen-eksperimen lain untuk merencanakan pembentukan karya sesuai yang dikehendaki.

Berkaitan dengan karya seni Tugas Akhir ini, bahan utama yang digunakan adalah *polyester resin*. Pemilihan bahan utama tersebut karena mempunyai kelebihan mudah didapat dan mudah dibentuk, selain itu penulis juga ingin mengeksplorasi kemampuan berkarya dengan bahan tersebut.

a. Bahan Utama

Resin adalah suatu campuran yang kompleks dari proses pembuangan hasil terakhir dari metabolisme dan dibentuk dari ruang-ruang *skizogen* dan *skizolisigen*. Resin yang dijual di pasaran adalah resin yang sudah dicampur dengan *cobalt*. Campuran antara resin dan *cobalt* ini akan bereaksi panas apabila dicampur dengan katalis. *Cobalt* dan katalis berfungsi untuk mengeraskan dan mempercepat pengeringan.

b. Bahan Penunjang

Bahan ini dikategorikan sebagai bahan pendukung yang keberadaannya sangat penting untuk membantu kelancaran dalam proses pembentukan karya agar berhasil secara maksimal. Bahan-bahan tersebut antara lain:

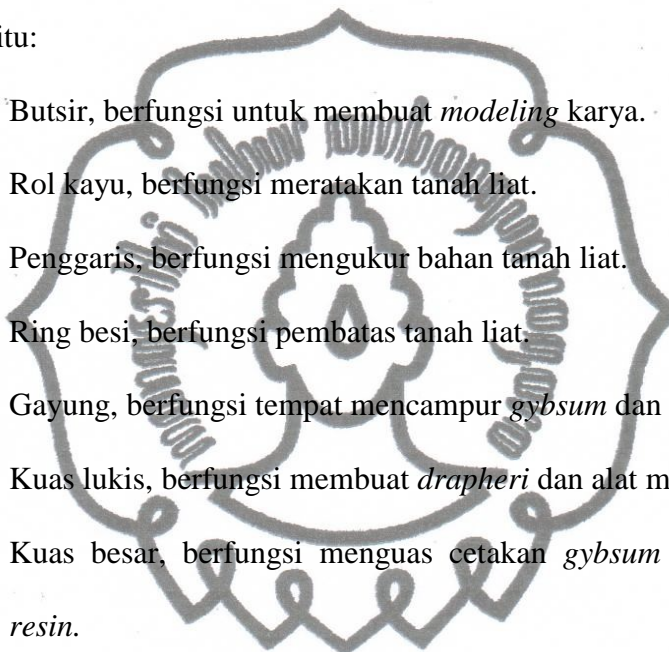
- 1) Tanah liat, untuk membuat model karya yang dibuat.
- 2) Talek, untuk campuran *polyester resin*.
- 3) *Gypsum*, untuk membuat cetakan.
- 4) Air, digunakan sebagai campuran dari *gypsum*.
- 5) Katalis, digunakan sebagai campuran dari *polyester resin*.
- 6) Serat *fiber*, digunakan sebagai penguat *polyester resin*.
- 7) Dempul plastik, digunakan untuk menambal bagian yang berlubang.
- 8) Amplas, digunakan untuk proses menghaluskan bagian tertentu pada permukaan karya.
- 9) Cat tembok, warna dasar karya.
- 10) Cat *acrylic*, warna objek utama dan *background*.



- 11) Pernis kayu, sebagai pelumas cetakan *gybsum* supaya tidak lengket dengan *polyester resin*.

### 3. Penyediaan Peralatan

Penyediaan alat yang dimaksud merupakan jenis alat yang akan dipakai dalam proses pengerjaan karya seni. Pemanfaatan alat dengan baik akan sangat membantu dalam proses berkarya. Peralatan yang digunakan dalam proses pengerjaan yaitu:

- 
- a. Butsir, berfungsi untuk membuat *modeling* karya.
  - b. Rol kayu, berfungsi meratakan tanah liat.
  - c. Penggaris, berfungsi mengukur bahan tanah liat.
  - d. Ring besi, berfungsi pembatas tanah liat.
  - e. Gayung, berfungsi tempat mencampur *gybsum* dan air.
  - f. Kuas lukis, berfungsi membuat *drapheri* dan alat mewarnai karya.
  - g. Kuas besar, berfungsi menguasai cetakan *gybsum* dengan *polyester resin*.

### 4. Teknik Pembuatan Karya

Penulis mencoba menuangkan ide dengan membentuk karya relief, dengan teknik yang pernah diperoleh sewaktu menempuh mata kuliah dari studio patung. Dalam proses berkarya, penulis menggunakan teknik *modeling*, yaitu suatu proses pembuatan karya patung yang menggunakan materi awal berupa lilin atau tanah liat yang dibentuk dalam tiga dimensi.

Alasan penulis memilih teknik *modeling*, karena penulis lebih menguasai teknik ini dari pada yang lain, sehingga penulis bisa mengerjakan dengan waktu yang lebih efisien.

## 5. Proses Pembentukan Karya

### a. Pembuatan Gambar Foto dan Sketsa.

Dalam tugas akhir ini, penulis menggunakan foto yang digunakan sebagai acuan untuk mengerjakan karya relief. Sehingga karya relief akan sesuai dengan foto. Foto tersebut sudah diseleksi oleh penulis yang mengambil dari situs internet dan surat kabar. Setelah memilih-milih atau menyeleksi foto yang beragam dari internet, penulis kemudian memilih yang terbaik yang akan dijadikan acuan untuk karya relief. Ada gambar yang menggunakan proses editing dengan cara *photoshop*, karena dua gambar tersebut ada yang tidak mempunyai *background* dan satunya berlatar belakang hanya rumput saja, sehingga kurang menarik. Kedua gambar tersebut akan diberi *background* yang sesuai, sehingga menimbulkan suasana baru yang lebih meriah ataupun ramai.

### b. Pembuatan Relief Dari Tanah Liat

Dalam proses pembuatan relief dengan bahan tanah liat, penulis menyiapkan tanah liat sebagai bahan utama dalam proses ini. Kemudian tanah liat tersebut dibuat persegi panjang sesuai ukuran yang sudah ditentukan. Supaya ukuran sesuai dengan yang diharapkan, penulis menggunakan bantuan alat berupa penggaris dan ring besi. Ring besi disini digunakan sebagai pembatas tepi, supaya ukurannya tetap sesuai, karena setelah itu tanah liat akan diratakan dengan alat rol kayu. Setelah permukaan tanah liat rata, kemudian penulis menggambar atau menyeket objek utama dalam tanah liat tersebut. Setelah itu memulai dengan teknik *modeling*, menambah sedikit-sedikit dengan tanah liat sesuai dengan gambar sket. Untuk proses ini penulis menggunakan bantuan berupa alat yang bernama butsir. Butsir adalah alat utama yang digunakan dalam proses tersebut sampai proses pembentukan objek relief

tersebut. Ada satu alat lagi yang digunakan dalam proses ini untuk membuat objek lebih detail, yaitu kuas lukis yang lembut.

### c. Pembuatan Cetakan

Sebelum pembuatan cetakan dikerjakan, relief tanah liat yang sudah jadi tidak boleh terlalu kering, jika kering akan menyulitkan dalam proses pencetakan ini. Kemudian penulis membuat pembatas relief dengan kayu *flat* yang berbentuk persegi panjang, tetapi lebih besar, kira-kira 5 cm. Setelah itu menyampur *gybsum* dan air dalam gayung, kira-kira air 250 ml x 2 dan gibs 250 ml x 3. Lalu tuangkan campuran tersebut pelan-pelan dan bertahap sampai ketebalan campuran itu sesuai yang diinginkan. Tunggu sampai benar-benar kering, kurang lebih 1 jam, karena *gybsum* tersebut menyerap kadar air dalam relief tanah liat tersebut. Jadi untuk proses pengeringan cetakan dari *gybsum* lebih lama. Setelah menunggu lama keluarkan tanah liat dari cetakan *gybsum*, kemudian dibersihkan.

Kemudian keringkan cetakan gibs, lalu lapiasi dengan pernis kayu. Cukup dua kali lapisan dari pernis tersebut, tunggu sampai kering. Setelah kering, kemudian siapkan gelas ukur dan campurkan 250 ml resin dan talk 250 ml, perbandingannya 1:1, lalu aduk sampai rata dan setelah itu teteskan katalis sebanyak 10-13 kali tetes. Katalis merupakan suatu zat yang mempercepat laju reaksi kimia saat dicampurkan dengan resin dan talk, jika campuran katalis terlalu banyak, dikhawatirkan adonan akan cepat mengeras, bahkan adonan bisa retak karena reaksi kimia tersebut. Maka dalam mengisi cetakan dengan bahan-bahan tersebut harus memperhitungkan ukuran dan takaran yang tepat agar hasil cetakan sesuai dengan yang diharapkan. Kemudian dioleskan adonan tersebut dengan kuas ke cetakan sampai merata.

Tahapan proses selanjutnya adalah pengolesan beberapa kali sampai dengan ketebalan yang diinginkan, kemudian dilapisi dengan serat fiber (mat). Setelah itu lapisi kembali dengan campuran resin dan katalis sampai merata dan menutupi serat fiber (mat) tersebut, tunggu sampai mengeras dan kering.

#### d. Pembukaan Cetakan

Setelah mengeras dan kering siapkan alat berupa palu dan tatah untuk membuka cetakan tersebut. Prosesnya sebagai berikut: cetakan dipukul menggunakan palu dimulai dari pinggir atau tepi hingga terlepas dan terlihat hasil cetakannya. Dalam proses pembukaan cetakan tersebut, usahakan dengan pelan dan berhati-hati, karena cetakan dari *gypsum* apabila terkena benturan yang keras bisa rusak dan bisa mempengaruhi isi atau karya.

Setelah berhasil terbuka, hasil tuangan cetakan langsung dibersihkan dari gips yang masih menempel, menggunakan amplas. Kemudian rendam dengan air selama 15 menit dan langsung dihaluskan dengan amplas air. Sehingga nanti hasilnya lebih bersih dan halus.

#### e. Proses Pewarnaan

Dalam proses pewarnaan ini, karya terlebih dahulu diberi warna cat dasar abu-abu. Sedangkan bahan dan alat yang disiapkan adalah; cat *acrylic* warna primer (merah, biru, kuning), hitam dan putih. Kemudian alat dalam pewarnaan karya menggunakan kuas berbagai macam ukuran sesuai dengan kebutuhan. Karya relief diwarnai untuk mendukung visual dari karya relief tersebut. Setelah mewarnai sesuai yang diinginkan, kemudian menunggu sampai kering, setelah itu *finishing* dengan cat semprot *clear*.

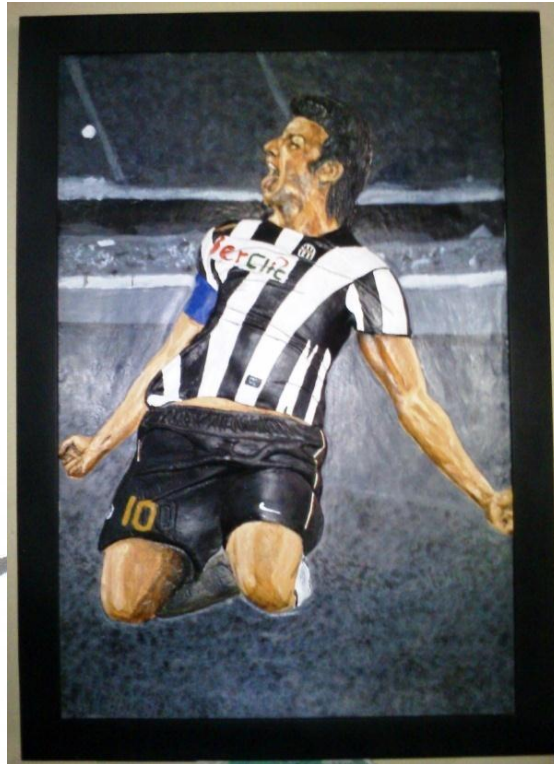
### C. Deskripsi Karya

Pada karya relief Eksplorasi Gerak Tubuh Manusia Dalam Karya Relief ini, *gesture* pemain sepak bola yang melakukan gaya selebrasi setelah mencetak gol adalah pokok utama dalam karya relief. Untuk objek utama atau pemain yang melakukan gaya selebrasi tersebut dibuat secara timbul, sedangkan *background* rata. Keseluruhan karya relief proses akhirnya menggunakan teknik lukis. Bagi penulis, sepak bola merupakan olahraga yang sangat menawan, begitu juga bagi kebanyakan orang, sehingga olahraga sepak bola merupakan olahraga yang paling populer di dunia.

Selebrasi itu sendiri adalah ekspresi merayakan ataupun gaya seseorang ketika mengungkapkan perasaan kepuasan atau kegembiraan. Jadi dalam dunia sepak bola itu sendiri selebrasinya adalah ekspresi merayakan ataupun gaya pesepak bola ketika mengungkapkan perasaan kepuasan ataupun kegembiraan setelah mencetak gol ke gawang lawan. Setiap pesepak bola memiliki gaya selebrasi tersendiri sesuai dengan karakteristik masing-masing.

Hal inilah yang kemudian mendasari penulis untuk membuat karya seni tiga dimensional berupa relief yang bersumber dari hobi penulis dengan olahraga sepak bola. Berikut adalah penjelasan mengenai deskripsi dari masing-masing karya :





Gambar 12. Karya dengan judul “Gaya Selebrasi I” 60 x 40 cm.  
Foto dokumentasi, 2012

Pada karya pertama yang berjudul ” Gaya Selebrasi I ”, divisualisasikan sebuah karya relief dengan ukuran 60 x 40 cm berbahan *polyester resin*, kemudian *finishing* menggunakan cat *acrylic* dengan teknik lukis. Seorang tokoh sepakbola Juventus yang bernama Alessandro Del Piero yang sedang melakukan gaya selebrasinya setelah mencetak gol. Figur pemain tersebut berwarna sesuai dengan warna aslinya. Sedangkan *background*-nya berwarna hitam putih. Figur pemain dan *background* berwarna berbeda, supaya figur pemain lebih terfokus dan jelas. Dalam gaya selebrasinya tersebut dia meluncur dengan lutut sambil mengeluarkan lidahnya dan mengepalkan kedua tangannya. Gaya tersebut adalah ciri khas dari pemain Juventus yang bernama Alessandro Del Piero. Selalu mengeluarkan lidahnya sehabis mencetak gol. Dia adalah kapten dari klub tersebut.

*commit to user*





Gambar 13. Karya dengan judul “Gaya Selebrasi II” 60 x 40 cm.  
Foto Dokumentasi, 2012

Pada karya kedua yang berjudul ” Gaya Selebrasi II ”, divisualisasikan sebuah karya relief dengan ukuran 60 x 40 cm berbahan *polyester resin*, kemudian *finishing* menggunakan cat *acrylic* dengan teknik lukis. Seorang tokoh sepakbola Chelsea yang bernama Didier Drogba yang sedang melakukan gaya selebrasinya setelah mencetak gol. Figur pemain tersebut berwarna biru, sesuai dengan warna aslinya. Sedangkan *background*-nya berwarna hitam putih. Figur pemain dan *background* berwarna berbeda, supaya figur pemain lebih terfokus dan jelas. Dalam gaya selebrasinya tersebut dia meluncur ke pojok lapangan dengan lutut sambil tangan kanannya melambai ke atas. Gaya tersebut merupakan salah satu dari ciri gaya selebrasi pemain depan Chelsea yang bernama Didier Drogba.



Gambar 14. Karya dengan judul “Gaya Selebrasi III” 60 x 40 cm.  
Foto dokumentasi, 2012

Pada karya ketiga yang berjudul ” Gaya Selebrasi III ”, divisualisasikan sebuah karya relief dengan ukuran 60 x 40 cm berbahan *polyester resin*, kemudian *finishing* menggunakan cat *acrylic* dengan teknik lukis. Seorang tokoh sepakbola Perancis yang bernama Thyerre Henry yang sedang melakukan gaya selebrasinya setelah mencetak gol. Figur pemain tersebut berwarna biru, sesuai dengan warna aslinya. Sedangkan *background*-nya berwarna hitam putih. Figur pemain dan *background* berwarna berbeda, supaya figur pemain lebih terfokus dan jelas. Dalam gaya selebrasinya tersebut dia melakukan sujud syukur di atas lapangan setelah mencetak gol. Pemain Perancis ini merupakan pemain yang beragama Islam, sehingga merupakan salah satu contoh dari pemain sepak bola yang beragamaan Islam yang melakukan gaya selebrasi dengan sujud syukur.



Gambar 15. Karya dengan judul "Gaya Selebrasi IV" 60 x 40 cm.  
Foto dokumentasi, 2012

Pada karya keempat yang berjudul "Gaya Selebrasi IV", divisualisasikan sebuah karya relief dengan ukuran 60 x 40 cm berbahan *polyester resin*, kemudian *finishing* menggunakan cat *acrylic* dengan teknik lukis. Seorang tokoh sepakbola Barcelona yang bernama Chesc Fabregas yang sedang melakukan gaya selebrasinya setelah mencetak gol. Figur pemain tersebut berwarna biru dan merah, sesuai dengan warna aslinya. Sedangkan *background*-nya berwarna hitam putih. Figur pemain dan *background* berwarna berbeda, supaya figur pemain lebih terfokus dan jelas. Dalam gaya selebrasinya tersebut dia berlari sambil mengacungkan tangan kanannya ke atas, menandakan dialah pencetak gol tersebut. Dari gaya selebrasi

tersebut merupakan salah satu ciri dari pemain sepak bola kebanyakan setelah mencetak gol.

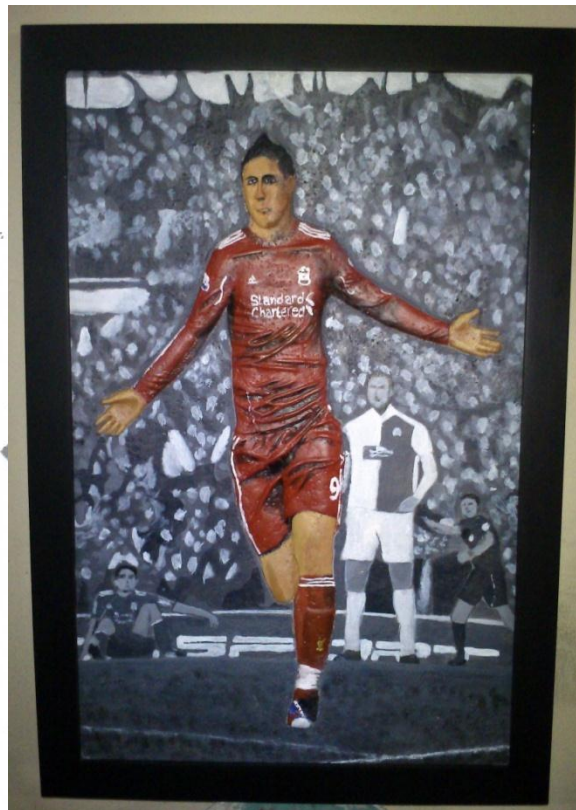


Gambar 16. Karya dengan judul "Gaya Selebrasi V" 90 x 60 cm.  
Foto dokumentasi, 2012

Pada karya kelima yang berjudul "Gaya Selebrasi V", divisualisasikan sebuah karya relief dengan ukuran 90 x 60 cm berbahan *polyester resin*, kemudian *finishing* menggunakan cat *acrylic* dengan teknik lukis. Seorang tokoh sepakbola Arsenal yang bernama Chesc Fabregas yang sedang melakukan gaya selebrasinya setelah mencetak gol. Figur pemain tersebut berwarna putih dan merah, sesuai dengan warna aslinya. Sedangkan *background*-nya berwarna hitam putih. Figur pemain dan *background* berwarna berbeda, supaya figur pemain lebih terfokus dan



jelas. Dalam gaya selebrasinya tersebut dia melakukan gaya seorang penyanyi *super star* yang bendera sudut lapangan dijadikan *mic*. Dari gaya selebrasi tersebut merupakan salah satu ciri dari pemain sepak bola kebanyakan setelah mencetak gol.



Gambar 17. Karya dengan judul "Gaya Selebrasi VI" 60 x 40 cm.  
Foto dokumentasi, 2012

Pada karya keenam yang berjudul "Gaya Selebrasi VI", divisualisasikan sebuah karya relief dengan ukuran 60 x 40 cm berbahan *polyester resin*, kemudian *finishing* menggunakan cat *acrylic* dengan teknik lukis. Seorang tokoh sepakbola Liverpool yang bernama Fernando Torres yang sedang melakukan gaya selebrasinya setelah mencetak gol. Figur pemain tersebut berwarna merah, sesuai dengan warna aslinya. Sedangkan *background*-nya berwarna hitam putih. Figur pemain dan *background* berwarna berbeda, supaya figur pemain lebih terfokus dan jelas. Dalam

gaya selebrasinya tersebut dia merentangkan kedua tangannya sambil berlari setelah berhasil mencetak gol. Dari gaya selebrasi tersebut merupakan salah satu ciri dari pemain sepak bola kebanyakan setelah mencetak gol.



Gambar 17. Karya dengan judul "Gaya Selebrasi VII" 60 x 40 cm.  
Foto dokumentasi, 2012

Pada karya ketujuh yang berjudul " Gaya Selebrasi VII ", divisualisasikan sebuah karya relief dengan ukuran 60 x 40 cm berbahan *polyester resin*, kemudian *finishing* menggunakan cat *acrylic* dengan teknik lukis. Seorang tokoh sepakbola Arsenal yang bernama Chesc Fabregas yang sedang melakukan gaya selebrasinya setelah mencetak gol. Figur pemain tersebut berwarna merah, sesuai dengan warna aslinya. Sedangkan *background*-nya berwarna hitam putih. Figur pemain dan *background* berwarna berbeda, supaya figur pemain lebih terfokus dan jelas. Dalam



gaya selebrasinya tersebut kedua tangannya ke atas, tangan kanan mengepal, sedangkan tangan kiri terbuka sambil berlari setelah berhasil mencetak gol. Dari gaya selebrasi tersebut merupakan salah satu ciri dari pemain sepak bola kebanyakan setelah mencetak gol.

#### f. Penyajian

Penyajian karya merupakan tahap akhir dari seluruh proses pembuatan karya TA. Sentuhan akhir dalam penyajian karya TA ini menjadi hal yang sangat penting, karena tampilan inilah yang akan dilihat dan dinikmati oleh orang lain. Tampilan yang indah dan menarik akan mengangkat nilai estetika dari karya itu sendiri.

Adapun yang dimaksud dengan penyajian (*display*) yaitu berkenaan dengan teknik dan penataan dalam memperlihatkan, mempertontonkan atau menyuguhkan suatu karya baik itu yang dua dimensi maupun tiga dimensi kepada para penghayat seni.

Supaya seluruh karya TA tampak indah, maka perlu adanya penyajian atau penataan yang apik dengan menambahkan beberapa perlengkapan untuk mempercantik karya yang bisa mencairkan suasana yang kaku dalam penyajian karya.

Dalam penyajian karya seni tiga dimensional atau relief yang telah diciptakan. Penulis menggunakan pigura minimalis warna hitam, dengan ukuran 60 x 40 cm dan 90 x 60 cm. Pigura warna hitam sebagai penyajian dari karya untuk pembatas dari karya relief tersebut.

Kemudian *display* karya dengan cara digantung di tembok menggunakan senar pancing dengan latar belakang ruang berwarna putih, supaya memudahkan penonton untuk menikmatinya.

Sebagai karya yang berupa satu kesatuan, perlu diberikan judul pada setiap elemen karya yang dibuat. Judul ini dimaksudkan sebagai identitas yang membedakan dari masing-masing elemen karya. Judul tersebut dituliskan pada selembar kertas dan diletakkan di bawah pojok kanan pigura.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Uraian di atas merupakan titik tolak penulis dalam mengawali langkah untuk berkarya. Hal ini juga merupakan wujud dari peranan pribadi, sehingga mendorong penulis untuk berkreaitifitas lebih tinggi. Semaksimal mungkin penulis mengungkapkan segala perasaan yang dialami dalam proses berkarya tersebut, walaupun sulit untuk mencapai kesempurnaan dalam penyampaian karena keterbatasan istilah atau bentuk bahasa tulis yang belum mewakili seluruh gagasan yang ada dalam karya. Namun penulis berharap tulisan ini mampu untuk mewakili peranannya sebagai Karya Tugas Akhir.

Dalam kajian di atas, penulis menyimpulkan bahwa gerak tubuh (*gesture*) manusia tersebut dalam selebrasi sepak bola terdapat simbol-simbol, pesan atau isyarat yang muncul secara sengaja ataupun tidak sengaja dalam melakukan selebrasi. Setiap pesepak bola meluapkan ekspresi kepuasan dan kegembiraan setelah mencetak gol ke gawang lawan dengan gaya selebrasi. Dalam mendiskripsikan beragam bentuk ekspresi gerak tubuh (*gesture*) kegembiraan pesepak bola melalui gaya selebrasi, penulis juga merumuskan tentang kegembiraan sebagai renungan.

Kegembiraan yang dirasakan oleh setiap manusia menjadi kajian yang sangat menarik, karena hakekat dari kegembiraan itu sendiri masih sulit untuk dipahami. Setiap orang pasti memiliki perasaan gembira dan perasaan gembira

*commit to user*

yang dialami setiap orang tidaklah sama atau berbeda-beda terhadap kegembiraan yang dirasakannya. Karena perasaan gembira tersebut disesuaikan oleh keadaan jiwa dan susana hati seseorang yang sedang dialami. Memang secara umum pengertian kegembiraan itu terjadi saat apa yang kita inginkan, impikan dan kita harapkan tercapai. Kegembiraan yang dirasakan setiap orang ataupun individu dapat diekspresikan melalui sikap, tingkah laku, mimik, bahasa tubuh atau *gesture* maupun tindakan yang mereka lakukan.

Sedikit menyinggung tentang proses penciptaan karya memang tidaklah sederhana, dari ide, sket gambar ke persiapan model sampai dengan pencetakan, terus pengisian dan akhirnya *finising* hingga penyajian, semua perlu eksperimen dan pengalaman sehingga memakan waktu dan biaya yang tidak sedikit dan harus sabar. Sebab tidak jarang setiap hasil yang didapat tidak memuaskan atau bisa terjadi hal yang tidak terduga, sehingga setiap tahapan persiapan harus dikerjakan secara teliti dan cermat. Itulah beberapa kendala dan tantangan yang terjadi. Namun semua kendala dan tantangan pasti bisa teratasi ketika kita mau berusaha dan terus mencoba.

Bagi penulis, dapat terselesaikannya proyek Tugas Akhir ini sungguh merupakan anugerah yang tak terhingga. Penulis sangat berterima kasih pada semua pihak yang telah membantu proses Tugas Akhir ini.

Terakhir harapan penulis dengan segala kekurangan dan keterbatasan yang ada semoga proses berkarya yang saya hadirkan bisa sedikit ikut menyumbangkan suatu nilai yang berguna bagi mereka yang membutuhkan, khususnya mahasiswa patung yang masih menempuh studinya, serta ikut mendorong dan mengisi khasanah seni patung.